

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya memiliki keterkaitan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dalam keterkaitan ini secara sadar ataupun tidak, pada setiap sendi kehidupan dan aktivitas sehari-hari manusia selalu terlibat dalam komunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas paling dasar yang dilakukan manusia adalah aktivitas komunikasi yang mana manusia adalah sebagai makhluk sosial. Kehidupan sehari-hari yang dijalankan manusia dapat berjalan lebih baik jika komunikasi dilakukan secara efektif. Sebaliknya, komunikasi yang tidak terjalin dengan baik cenderung mengarah pada akibat berupa ketidakteraturan dalam aktivitas kehidupan manusia.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi pertama di dunia yang diterimanya bukanlah setelah manusia dilahirkan. Namun, sejak dalam kandungan seorang ibu saat masih berbentuk janin, komunikasi telah terjadi saat calon orang tua mengajak berbicara. Setelah anak lahir, manusia akan belajar, tumbuh, bersosialisasi hingga membentuk karakter yang telah orang tua tanamkan melalui berbagai pola sehingga nilai-nilai ini tumbuh di diri anak.

Keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah satuan masyarakat, karena di dalamnya terdapat sekelompok orang yang tinggal bersama di satu tempat dengan satu atap yang sama, dimana di dalamnya juga terjadi timbal

balik antara peran dan hubungan-hubungan yang terkait untuk saling membutuhkan.¹ Dalam kelompok kecil, keluarga biasanya meliputi sepasang ayah dan ibu serta anak-anak di dalamnya. Peran dan fungsi keluarga sangatlah luas, mulai dari pemenuhan kebutuhan kasih sayang, religiositas, rasa aman, pengayoman pendidikan dan berbagai hal lainnya.

Merupakan salah satu dari fungsi penting akan sebuah keluarga adalah fungsi sosialisasi dan edukasi. Baik nilai keyakinan, pengetahuan serta sikap dalam menjalani kehidupan, terdapat peran yang sangat penting dari keluarga dalam transmisi nilai-nilai kehidupan ini sebagai sarana tersampainya kepada anak dan generasi mendatang. Merupakan keinginan setiap orang tua untuk anaknya menerima hal terbaik, baik itu kasih sayang, pendidikan, fasilitas hingga bekal agama yang kokoh. Namun berbagai hal ini tidak akan didapat jika orang tua tidak memberikan usaha yang maksimal pula. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan instrumen paling penting dalam terlaksananya fungsi ini demi transmisi nilai maupun keyakinan bagi anak. Memberikan edukasi sejak dini bagi anak untuk mengetahui norma-norma yang berlaku sehingga menjadi bekal untuk dapat membaur di masyarakat.

Pendidikan paling awal bagi anak bermula dari orang tua. Sejak anak lahir, bahkan hingga anak dewasa, orang tua masih memiliki hak untuk memberikan nasihat.² Adapun Allah SWT memerintahkan untuk senantiasa menjaga keluarga dari api neraka yang tertuang dalam surah At-Tahrim ayat 6

¹ Singgih D. Gunarsa dan Yulia singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) h. 3.

² Zeni Murtafiati Mizani, "Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim dengan Nabi Isma'il dalam Al-Qur'an)", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2, no. 1 (2017): h. 96-97.

berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk senantiasa menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Urgensi ayat ini ditujukan kepada para orang tua, karena orang tua merupakan kunci utama dalam sebuah keluarga, yakni pendidikan yang orang tua berikan kepada anak. Pentingnya pelaksanaan dakwah dalam keluarga menjadi tanggung jawab orang tua sebagai sarana pendidikan dasar pada anak yang dilaksanakan sejak dini demi bekal anak di masa mendatang sehingga tidak tersesat saat menjalani kehidupannya setelah dewasa dan menjalani tanggung jawabnya sendiri atas dirinya sendiri.

Keluarga adalah lembaga dengan peranan penting dalam keberhasilan belajar bagi anak, pasalnya hampir seluruh keseharian anak berada dalam ruang lingkup kehidupan keluarga, secara tidak langsung keluarga menjadi komunitas pertama bagi interaksi yang ditemui oleh anak. Karenanya diperlukan komunikasi yang tepat antara orang tua kepada anak, apalagi

mengenai sesuatu yang kiranya belum dapat di capai oleh akal anak. Salah satunya mengenai kewajibannya terhadap Allah. Dalam hal ini keterampilan orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak sangat diperlukan untuk senantiasa memberikan pengertian dan pembiasaan bagi anak dalam melakukan ibadah sehari-hari.

Demi membentuk manusia dengan karakter iman dan takwa serta kepribadian dan budi luhur, bimbingan nilai-nilai agama pada anak merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.³ Sehingga penanaman nilai ibadah merupakan tanggung jawab sekaligus menjadi aspek pendidikan yang wajib diperhatikan oleh orang tua kepada anak. Dalam penanaman nilai ibadah ini anak tidak dapat tuntutan untuk melakukan aktivitas ibadah dengan sempurna. Namun, pembiasaan dan penanaman nilai ibadah sejak dini bagi anak akan menjadi sebuah pekerjaan berulang hingga anak nantinya tidak merasa terbebani atas kewajibannya tersebut. Karena pada dasarnya, diciptakannya manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. karena itu ibadah merupakan keharusan bagi seorang muslim sebagai bentuk ketaatan atas perintah Allah.

Komunikasi dalam rangka penanaman nilai ibadah yang orang tua berikan kepada anak merupakan salah satu bentuk dakwah yang terjadi dalam keluarga. Selain menjadi kewajiban bagi orang tua, komunikasi dakwah yang diberikan juga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi anak serta menjadi amal jariyah bagi orang tua, terlepas dari status anak sebagai jariyah bagi orang

³ Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Buah Aksara. 1992), h. 87.

tuanya.

Pengajaran dan penanaman nilai ibadah pada anak di rumah juga menuntut orang tua untuk memiliki pemahaman agama yang cukup. Sebagai langkah-langkah sederhana yang orang tua lakukan di rumah adalah dalam nilai-nilai ibadah seperti berdoa, salat ataupun membaca Al-Qur'an. Penanaman ini tentunya juga harus disesuaikan dengan jenjang pemahaman anak.

Dalam penanaman nilai ibadah kepada anak, tentunya terjadi berbagai pola komunikasi dalam tersampainya pesan nilai ibadah tersebut hingga sampai kepada anak. Mengingat karakter maupun pemahaman anak berbeda dengan orang dewasa, menjadi perhatian khusus bagi orang tua untuk memberikan pemahaman bagi anak mengenai nilai-nilai ibadah yang orang tua tanamkan kepada anak. Pola komunikasi yang terjadi berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi, dalam situasi tertentu pola komunikasi yang terjadi dapat berbeda dan mempengaruhi efektivitas tersampainya pesan atau informasi mengenai nilai-nilai ibadah tersebut kepada anak.

Desa Tamban Sari Baru merupakan desa yang memiliki penduduk keseluruhan beragama Islam. Sehingga sangat minim adanya konflik atau permasalahan tentang perbedaan pendapat dan persaingan dalam masalah keagamaan. Banyak kegiatan keagamaan yang terselenggara di desa Tamban Sari Baru. Baik berupa majelis taklim, acara *yasinan*, pembacaan burdah, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu berdiri pula beberapa TPA yang ikut serta mendukung proses baca tulis Al-Qur'an serta berbagai

pengajaran seputar keagamaan bagi anak usia dini hingga anak usia sekolah.

Adapun masyarakat Desa Tamban Sari Baru memiliki asal latar belakang dari berbagai suku yang berbeda, antara lain adalah suku Banjar, Jawa dan Madura. Meskipun sebagian penduduk merupakan pendatang, namun penduduk pendatang tersebut telah lama tinggal di desa Tamban Sari baru sehingga telah membaur dengan penduduk asli setempat. Perbedaan suku tidak pernah menjadi masalah. Masyarakat hidup rukun dengan masih menjunjung tinggi nilai gotong royong serta kebersamaan.

Hampir seluruh masyarakat Desa Tamban Sari Baru memiliki pekerjaan pokok sebagai petani, meski beberapa penduduk memiliki pekerjaan lain seperti sebagai pengajar ataupun pedagang. Hal ini dapat dilihat secara kontras karena lahan yang dimiliki desa Tamban Sari Baru merupakan lahan pertanian milik warga. Sehingga pendapatan warga desa Tamban Sari Baru sebagian besar berasal dari hasil pertanian dengan sistem satu kali panen setiap tahun.

Kegiatan bermasyarakat di Desa Tamban Sari Baru kental dengan suasana pedesaan yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, walaupun keadaan masyarakat yang bisa dikatakan telah modern. Meskipun jarak antara desa dengan ibu kota kabupaten cukup jauh, namun akses untuk mencapai ibu kota provinsi tergolong dekat.

Berbedanya lingkungan, pola asuh, hingga latar belakang keluarga tentunya juga memiliki pengaruh terhadap pola komunikasi yang digunakan ataupun terjadi dalam sebuah keluarga. Maka pola komunikasi keluarga dalam

penanaman nilai ibadah pada anak dapat berbeda antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua dalam aktivitas penanaman nilai ibadah pada anak di desa Tamban Sari Baru. Sehingga dapat ditarik sebuah penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Keluarga Dalam Penanaman Nilai Ibadah Pada Anak Di Desa Tamban Sari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Desa Tamban Sari Baru?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dalam penanaman nilai ibadah pada anak di Desa Tamban Sari Baru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

- a. Memperkaya referensi tentang keilmuan terutama di bidang pola komunikasi keluarga.

- b. Sumbangan pengetahuan dalam mengenali pola komunikasi yang terjadi pada aktivitas penanaman nilai ibadah pada anak di lingkup keluarga.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu:

- a. Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pembaca terkait pola komunikasi keluarga dalam penanaman nilai ibadah pada anak.
- b. Memberikan pemahaman kepada Mahasiswa UIN Antasari khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengenai pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam penanaman nilai ibadah pada anak.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- a. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, sebagai bahan referensi dalam melakukan komunikasi keluarga khususnya penanaman nilai ibadah pada anak.
- b. Bagi Kampus UIN Antasari Banjarmasin, memberikan sumbangsih terkait pola komunikasi keluarga dalam penanaman nilai ibadah pada anak.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sebagaimana nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai efektivitas komunikasi keluarga yang tepat dalam penanaman nilai ibadah pada anak.

- d. Bagi objek yang diteliti, sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan pola komunikasi keluarga yang bagi penanaman nilai ibadah pada anak.

E. Definisi Operasional

Sebagai penegasan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penulisan judul di atas, maka penelitian ini akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini.

1. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga dapat diartikan sebagai model yang meliputi ataupun keseluruhan rancangan komunikasi yang terjadi ataupun diberikan dalam lingkup sebuah keluarga. Dalam penelitian ini, pola komunikasi keluarga merupakan keseluruhan model komunikasi yang para orang tua di Desa Tamban Sari Baru berikan ada di dalam proses penyampaian pesan kepada anak mereka sebagai komunikasi dalam rangka penanaman nilai ibadah. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berupa komunikasi verbal, namun meliputi segala aspek komunikasi yang terapkan ataupun komunikasi yang terjadi dalam aktivitas penanaman nilai ibadah oleh orang tua kepada anak.

2. Penanaman Nilai Ibadah

Penanaman nilai ibadah merupakan usaha yang dilakukan untuk menanamkan berbagai bentuk yang dapat menjadi tolok ukur manusia dalam aktivitasnya sebagai hamba yang melaksanakan segala perintah Allah dengan meliputi berbagai cara dalam prosesnya. Dalam penelitian ini, penanaman

nilai ibadah meliputi pengajaran dan penanaman yang para orang tua berikan kepada anak mereka di Desa Tamban Sari Baru, yakni dalam rangka penghambaan dengan melaksanakan segala bentuk aktivitas yang dicintai serta diridai oleh Allah Swt. serta menjauhi hal yang dilarang Allah swt. Untuk penanaman nilai ibadah yang dilakukan, meliputi segala aktivitas yang dilakukan para orang tua di desa Tamban Sari Baru. Penanaman nilai ibadah ini tidak menuntut pemahaman anak secara langsung, namun sebagai rangka pembiasaan dan pemberian pemahaman anak pada nilai-nilai ibadah.

3. Anak

Anak merupakan seorang insan atau manusia yang terlahir dari hubungan pria dan wanita. Seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa. Dalam penelitian ini, anak dimaksudkan sebagai anak-anak yang tinggal di Desa Tamban Sari Baru dengan rentang usia 3 hingga 18 tahun. Usia ini adalah masa dimana penanaman ibadah merupakan hal yang sangat penting, pasalnya berbagai pengajaran yang diterima oleh anak di usia ini akan sangat melekat dalam ingatan anak hingga usia tua di masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

TABEL 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Nim/Universitas	Judul	Perbedaan
1.	Duratul Hijaziah/1401311565/F akultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN	Model Komunikasi Dakwah Islamiyah Di	Penelitian ini berfokus kepada model komunikasi yang digunakan oleh

	Antasari Banjarmasin	Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar	Tuan Guru setempat dalam penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada pola atau model komunikasi keluarga dalam penanaman nilai ibadah kepada anak.
2.	Riyadi/210615067/Faku Itas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponogoro	Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar Berkarakter Religius Di Pager Wonodadi Kulon Ngadirojo Pacitan	Penelitian ini berfokus kepada pola komunikasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius pada anak usia sekolah dasar. Sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada pola komunikasi yang digunakan dalam

			penanaman nilai ibadah pada anak pada usia 3 hingga 18 tahun.
3.	Nia Ekawati/201051000899 /Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pola Komunikasi Ibu dan Anak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah Di Asrama Suku Dinas Pemadam Kebakaran Kota madya Jakarta Barat	Penelitian ini berfokus hanya kepada anak usia prasekolah, pola komunikasi yang diteliti mengenai komunikasi verbal, non verbal serta interpersonal. Sedangkan penelitian sekarang tidak berfokus kepada anak usia prasekolah melainkan usia anak sekitar 3 hingga 18 tahun, adapun pola komunikasi keluarga yang digunakan adalah model

			stimulus-respons, interaksional, hubungan antar peran dan ABX.
--	--	--	---

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan dalam lima bab, diantaranya sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, terdiri dari kajian teori mengenai keluarga, pola komunikasi keluarga, pola asuh, penanaman nilai ibadah dan anak serta kerangka teoritik.
3. BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi data tentang gambaran umum desa Tamban Sari baru, penyajian data serta pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, sebagai akhir dari penelitian bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi.